

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengembangan Modul Ajar Batik Bermuatan Etnosains Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain pengembangan modul ajar batik bermuatan etnosains untuk siswa kelas V sekolah dasar dikembangkan menggunakan metode *Design & Development (D&D)*. Model pengembangan yang digunakan yaitu model *4D (Four-D)* yang terdiri atas empat tahap yaitu (1) Pendefinisian (*Define*), (2) Desain (*Design*), (3) Pengembangan (*Develop*), dan (4) Penyebaran (*Disseminate*). Terdapat berbagai unsur media di dalam modul ini mulai dari materi, gambar, lembar kerja peserta didik serta latihan soal. Sebelum mendesain modul, peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi. Sehingga peneliti dapat mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Setelah itu, peneliti melakukan analisis mulai dari analisis awal akhir hingga perumusan tujuan pembelajaran. Setelah itu peneliti melaksanakan tahapan desain produk. Pada tahapan ini peneliti merancang garis besar program media, *storyboard* dan *prototype*. Produk modul ajar batik bermuatan etnosains didesain menggunakan aplikasi digital yaitu canva dengan ukuran A5. Modul yang dibuat terdiri atas sampul depan, identitas modul, kata pengantar, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kompetensi awal, daftar isi, materi batik bermuatan etnosains, lembar kerja peserta didik, rangkuman, soal evaluasi, kunci jawaban, glosarium dan daftar pustaka.
2. Hasil pengembangan modul ajar batik bermuatan etnosains untuk siswa kelas V sekolah dasar yang telah dikembangkan sangat layak digunakan berdasarkan hasil validasi dari para ahli yang meliputi ahli bahasa, ahli media dan ahli materi. Hasil penilaian yang diperoleh dari ahli bahasa yaitu sebesar 85,58% dengan kategori sangat layak, hasil penilaian dari ahli

media yaitu sebesar 87,93% dengan kategori sangat layak dan hasil penilaian dari ahli materi yaitu sebesar 95,8% dengan kategori sangat layak. Adapun penilaian guru terhadap modul ajar batik bermuatan etnosains memperoleh hasil 100% dengan kategori “Sangat Layak”. Pada tahap uji coba produk yang dilakukan di SD Negeri Ciluluk 01 yang melibatkan 31 peserta didik, diperoleh persentase sebesar 90,23% Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul ajar batik bermuatan etnosains sangat layak digunakan sebagai sumber belajar. Pada tahap akhir peneliti melakukan penyebaran produk yang dilakukan di dua sekolah yaitu SD Negeri Ciluluk 01 dan SD Negeri Cigentur 03. Modul ajar batik bermuatan etnosains dapat diakses dan diunduh secara *online* melalui *link download* pada *google drive* yang telah peneliti sediakan.

5.2 Implikasi

Implikasi dari pengembangan modul ajar yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Modul yang dibuat dapat menarik minat siswa untuk belajar karena dalam modul terdapat berbagai gambar, ilustrasi dan LKPD yang memberikan pengalaman baru bagi siswa karena dapat mewarnai batik menggunakan kunyit, cuka dan detergen.
2. Modul ajar yang dibuat dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran.
3. Penyajian materi disertai dengan contoh gambar yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, serta terdapat gambar macam-macam motif batik yang dapat membantu siswa dalam memahami materi.
4. Berdasarkan hasil dari penilaian para ahli dan pengguna yang menyatakan bahwa modul yang dikembangkan mendapatkan penilaian “sangat layak” sehingga modul dapat digunakan oleh peserta didik kelas V SD.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Saran untuk pendidik

Dengan adanya modul ajar batik bermuatan etnosains untuk siswa sekolah dasar diharapkan dapat digunakan oleh pendidik sebagai salah satu contoh variasi bahan ajar dalam pembelajaran.

2. Saran untuk peserta didik

Dengan adanya modul ajar batik bermuatan etnosains untuk siswa sekolah dasar diharapkan peserta didik dapat lebih semangat dan antusias dalam proses pembelajaran.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Modul yang dikembangkan hanya menampilkan tujuh contoh motif batik sehingga diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan modul ajar batik dengan cakupan materi yang lebih luas.